BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Semakin berkembangnya IPTEK dan semakin majunya zaman, maka tak luput pula dari perkembangan pergaulan remaja yang semakin bebas. Hal ini menyebabkan tingkat kemerosotan moral anak bangsa semakin mengkhawatirkan. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya narkoba, miras dan seks bebas di kalangan para remaja. Belum lagi tingkat criminal yang semakin menjadi-jadi yang disebabkan oleh para remaja. Nilai sopan santun dan budi pekerti semakin terkikis oleh budaya barat.

Keadaan yang sangat memprihatinkan ini tentu sangat merisaukan hati para orang tua. Untuk itu orang tua sangat mengharapkan para praktisi pendidikan mampu membantu mereka untuk membimbing dan mendidik anak mereka agar membentengi diri anak dari pengaruh negatif pergaulan bebas.

Dan hal inilah yang dijadikan pedoman di SMPN 2 Ngantru untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhsin Arafat bahwa :

> Zaman sekarang itu sangat mengkhawatirkan sekali kalo perkembangan pergaulan anak-anak tidak diperhatikan mas… Sangat mengerikan kalo anak dibirkan bebas dengan pergaulannya. Buktinya sekarang marak sekali anak yang ugal-ugalan, anak-anak yang tidak ngerti sopan santun dan tata karma, anak-anak yang durhaka, anak-

> anak yang mengkonsumsi miras dan narkoba, anak-anak yang melakukan tindak kriminal ataupun seks bebas. Hmmm.. untuk itu kami berusaha untuk mendampingi anak-anak dalam perkembangannya dan pergaulannya.[1]

Di SMPN 2 Ngantru selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu membentengi diri sendiri dari pengaruh negatif pergaulan bebas. Salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai religius tersebut kepada siswanya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mukhsin Arafat bahwa :

> Kami dari pihak sekolah berupaya untuk meberikan yang terbaik untuk siswa-siswa kami. Melihat keadaan zaman yang sudah mulai mengancam moral dan kepribadian generasi muda maka kami berinisiatif untuk membentengi siswa-siswa kami dengan nilai-nilai religius yang kami tanamkan. Dengan begitu siswa akan terbentuk pendiriannya yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dunia luar.[2]

Ada banyak kegiatan dan juga kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan pada siswa. Mulai dari pagi hari ketika siswa tiba di sekolah, mereka disambut hangat oleh para guru. Para siswa akan berbaris rapi untuk menyalami para guru sebelum mereka memasuki sekolahan. Hal ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara guru dengan siswanya serta menumbuhkan rasa hormat dan takdzim siswa kepada gurunya.

Hal ini seperti yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan penelitian di SMPN 2 Ngantru bahwa dipagi hari guru berjajar di gerbang sekolah menyambut siswa yang datang. Kemudian siswa berbaris untuk menyalami

---

[1] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016
[2] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016

guru kemudian masuk ke dalam sekolah. Bagi siswa yang membawa kendaraan maka siswa harus turun dari kendaraan dan berjalan menuntun sepedanya dan menyalami guru.[3]

Kegiatan ini sesuai dengan yang diungkapkan salah satu siswa SMPN 2 Ngantru Arisma Amalia bahwa :

> Ketika pagi hari guru-guru sudah menyambut kedatangan kami dan kami menyalami guru-guru bergantian dengan berbaris rapi kemudian masuk ke sekolah. Kalau yang membawa sepedah yaa sepedanya dituntun dan salim sama guru-guru.[4]

Bapak Mukhsin Arafat juga membenarkan bahwa :

> Setiap pagi guru-guru akan menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang dan siswa juga akan berbaris menyalami guru-guru sebelum masuk sekolah. Guru-guru yang menyambut siswa-siswa ini adalah guru piket. Hal ini sudah dijadwalkan. Sesuai dengan jadwal piket guru menyambut siswa di pintu gerbang sekolah.[5]

Kemudian sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, siswa berdo'a bersama dengan didampingi guru. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatan be rkah. Setelah berdo'a siswa membaca beberapa surat-surat pendek dari Juz 'Amma, kemudain mencatat tiap-tiap suratnya di buku tulis. Dan setiap satu minggu sekali siswa menyetorkan satu surat pendek untuk dicek guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa menghafalkan surat-surat pendek dalam Juz 'Amma.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa SMPN 2 Ngantru David Firmansyah bahwa :

---

[3] Observasi, 15 oktober 2015

[4] Wawancara, Arisma Amalia,siswi, 30 april 2016

[5] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016

> Sebelum pelajaran dimulai, ketua kelas memimpin do'a sebelum belajar. Kemudian setelah itu kami membaca beberapa surat pendek yang ada di dalam Juz 'Amma. Setelah itu juga harus menulisnya di dalam buku tulis yang akan disetor kepada guru setiap seminggu sekali. Karena setiap hari membaca dan menulisnya, jadi cepat hafal.[6]

Hal ini seperti yang dijumpai oleh peneliti ketika berada di loksi penelitian bahwa sebelum pelajaran dimulai ketua kelas mempimpin do'a dan siswa melanjutkan dengan membaca beberapa surat pendek yang ada di dalam Juz 'Amma.[7]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

> Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a. Baru setelah itu siswa membaca beberapa surat pendek dari Juz 'Amma. Siswa juga harus mebulisnya dan setiap satu minggu sekali harus menyetorkan kepada guru. Dengan sering membaca dan menulisnya maka lambat laun siswa akan hafal dengan sendirinya.[8]

Kemudian di waktu istirahat, siswa dianjurkan untuk mengerjakan shalat dhuha di masjid sekolah. Kegiatan shalat dhuha ini dilakukan pada jam istirahat yaitu sekitar pukul 09.30 WIB. Shalat dhuha ini merupakan langkah awal untuk membina siswa untuk selalu mengingat Allah untuk meminta pertolongan dan perlindungan. Shalat dhuha juga dimaksudkan agar siswa lebih banyak bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Dengan memiliki kebiasaan selalu shalat dhuha siswa akan terbiasa untuk tidak meninggalkan shalat dan menambahnya dengan ibadah sunnah.

---

[6] Wawancara, David Firmansyah, siswa, 26 april 2016
[7] Observasi, 15 oktobr 2015
[8] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pndidikan Agama Islam, 03 mei 2016

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika melakukan penelitian di SMPN 2 Ngantru bahwa setiap jam istirahat, siswa berbondong-bondong pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Baru setelah itu mereka pergi ke kantin untuk membeli makanan ataupun minuman.[9]

Salah satu siswa SMPN 2 Ngantru Alung Prayoga mengatakan bahwa

> Ketika jam istirahat melakukan shalat dhuha di masjid, kira-kira jam setengah sepulukan mas. Shalat dhuha itu sebenarnya gak wajib tapi para guru selalu menghimbau dan mengajak siswa untuk shalat dhuha. Jadi hampir semua siswa ikut shalat dhuha di masjid. Baru setelah itu beli jajan di kantin.[10]

Bapak Slamet Nasution menambahkan bahwa :

> Jam istirahat itu sekitar pukul 09.30 WIB, pada jam itu siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid sekolah. Yaa memang sebenatnya tidak diwajibkan untuk melasanakan shalat dhuha, tapi kalau siswa diajak dan terus diberi pengertian, lama-kelamaan mereka juga akan ikut melaksanakan shalat dhuha. Dan akan menjadi kebiasaan baik bagi siswa. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini diharapkan dapat menambah ketaatan siswa dalam beribadah.[11]

Selain itu siswa juga diajarkan do'a-do'a keseharian, agar siswa selalu terbiasa berdo'a setiap akan melakukan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Siswa juga dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya beberapa ayat. Yang terpenting adalah istiqomah membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhsin Arafat bahwa:

> Siswa disini juga kami biasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Walaupun tidak banyak, hanya beberapa ayat saja yang terpenting adalah siswa istiqomah setiap harinya membaca Al-Qur'an.

---

[9] Observasi, 15 oktober 2015

[10] Wawancara, Alung Prayoga, siswa,27 april 2016

[11] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016

> Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak melupakan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Setiap kegiatan dan setiap perbuatan yang dilakukan harus berdasarkan Al-Qur'an. Selain itu siswa juga diajarkan untuk menghafalkan do'a-do'a harian, agar siswa selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatatan apapun.[12]

Setelah proses pembelajaran selesai dan bel tanda pulang sekolah sudah berbunyi, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a bersama dengan didampingi oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mensyukuri segala kemudahan dan nikmat yang didaparkan selama pembelajaran di sekolah dengan harapan ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dan barokah. Setelah itu siswa berbaris untuk menyalami guru di depan kelas dan keluar kelas unuk pulang ke rumah masing-masing.

Hal ini seperti yang dijumpai oleh peneliti ketika melakukan penelitian di SMPN 2 Ngantru bahwa setelah bel pulang berbunyi, guru mengakhiri pelajarannya dan siswa mulai berkemas untuk pulang. Setelah itu ketua kelas memimpin do'a dengan khidmat. Kemudian untuk keluar kelas siswa berbaris bergantian menyalami guru.[13]

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa SMPN 2 Ngantru Alung Prayoga bahwa :

> Setelah pelajaran sekolah selesai ketua kelas juga memimpin do'a, setelah itu baru berbaris menyalami guru satu persatu baru keluar kelas dan pulang kerumah masingmasing. Setiap hari ketika pulang sekolah pasti seperti itu, dan sudah menjadi aturan disekolah ini.[14]

Bapak Mukhsin Arafat menambahkan bahwa :

---

[12] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016
[13] Observasi, 15 oktober 2015
[14] Wawancara, Alung Prayoga, siswa,27 april 2016

> Selain di pagi hari sebelum memulai pelajaran, jetika akan pulang sekolah setelah proses pembelajaran selesai siswa juga berdo'a. Do'a dipimpin oleh ketua kelas masing-masing dan setelah itu siswa juga menyalami guru dengan berbaris sebelum meninggalkan kelas.[15]

Namun sebelum siswa pulan sekolah pada pukul 13.00 WIB, siswa juga melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu, dan lebih utamanya lagi shalatnya dengan berjama'ah. Shalat dhuhur ini didampingi oleh guru-guru.Shalat dhuhur ini dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB.

Hal ini seperti yang ditemui oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian SMPN 2 Ngantru bahwa setiap pukul 12.00 WIB siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah dengan didampingi oleh guru-guru.[16]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

> Pada pukul 12.00 WIB siswa dijadwalkan untuk mengikuti shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Kegiatan shalat dhuhur ini diwajibkan untuk semua siswa dan guru kecuali bagi yang berhalangan. Dengan mewajibka siswa untuk shalat dhuhr berjama'ah di sekolah, maka secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk selelu mengerjakan shalat fardhu di awal waktu dan alangkah lebih baiknya jika dilakukan berjama'ah di masjid.[17]

Salah satu siswa di SMPN 2 Ngantru David Firmansyah juga mengatakan bahwa :

> Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah ini memang diwajibkan, dan menurut saya sangat baik. Karena biasanya kalau sudah nyampek rumah, sudah capek, pasti lupa buat sholat dhuhur,

---

[15] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016
[16] Observasi, 15 oktober 2015
[17] Wawancara, Slamet NAsution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016

> kalaupun ingat pasti juga sudah mepet sama waktu shalat ashar. Hehe… itu kalau saya sih mas..[18]

Setiap hari Jum'at bagi siswa putra diwajibkan untuk merangkum isi Khutbah dan kemudian menyetorkan kepada guru. Dan untuk siswa putrid diwajibkan untuk merangkum tausyiah yang ada di media elektronik dan menyetorkan kepada guru. Tugas-tugas tersebut sebelum dikumpulkan harus ditanda tangani oleh orang tua.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

> Supaya anak-anak tertutama yang putra itu shalat Jum'at, maka kami dari pihak sekolah mewajibkan siswa putra untuk merangkum khutbah Jum'at yang ditandatangani untuk dikumpulkan kepada guru. Dan untuk siswa putri, diwajibkan untuk merangkum tausyiah yang ada di media elektronik dan dikumpulkan dengan tanda tangan orang tua.[19]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa SMPN 2 Ngantru Alung Prayoga bahwa:

> Setiap Jum'at siswa putra itu diwajibkan untuk merangkum khutbah Jum'at. Setelah itu di tandatangani oleh orang tua baru setelah itu dikumpulkan pada guru.[20]

Arisma Amalia salah satu siswa SMPN 2 Ngantru juga menambahkan bahwa :

> Kalo untuk siswa putri tugasnya yaitu merangkum tausyiyah yang ada di media elektronik. Bisa di televisi, radio, ataupun youtube, terserah milih yang mana, yang penting dirangkum dan ditandatangani oleh orang tua dan dikumpulkan ke guru.[21]

Dan setiap satu bulan sekali didakan kerja bhakti, yaitu kegiatan untuk kerja bhakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Sebenarnya tidak

---

[18] Wawancara, David Firmansyah, siswa, 26 april 2016
[19] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016
[20] Wawancara, Alung Prayoga, siswa,27 april 2016
[21] Wawancara, Arisma Amalia, ,siswi, 30 april 2016

hanya setiap satub bulan sekali saja, tetapi pada kesehariannya juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan salah satu wujud nyatanya yaitu dengan mengadakan kegiatan kerja bhakti.

Hal ini seperti yang ditemui oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian SMPN 2 Ngantru bahwa setiap satu bulan sekali siswa kerja bhakti dan membersihkan lingkungan sekolah. Semua siswa saling gotong royong membersihkan kelas, ruangan-ruangan yang ada di sekolah, kamar mandi, tempat parkir dan juga halaman sekolah.[22]

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhsin Arafat bahwa :

> Kerja bhakti adalah salah satu cara yang kami gunakan untuk mendidik anak agar selalu menjaga kebersihan. Dimulai dari diri sendiri baik itu dari segi kebersihan pakaian, kuku, dan juga kerapiannya. Kemudian pada kebersihan lingkungan sekolah. Kalau semua bersih dan rapi kan enak dipandang mata, belajar juga jadi nyaman. Dan yang lebih penting lagi adalah terhindar dari bibit penyakit. Karena kebersihan itu juga merupakan sebagian dari iman.[23]

Sedangkan kegiatan infaq juga diadakan di SMPN 2 Ngantru. Hal ini untuk melatih sikap dermawan siswa. Kegiatan infaq dilakukan setiap hari Jum’at. Siswa menyisihkan sebagian uang yang dimilikinya untuk diinfaqkan. Hal ini bertujuan untuk melatih sifat dernawan siswa. Agar siswa tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk membeli jajan atau yang lain, tetapi juga menginfaqkannya.

Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Slamet Nasution bahwa :

---

[22] Observasi, 15 oktober 2015

[23] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016

> Anak-anak kalau tidak diajarkan berinfaq maupun bershodaqoh sejak dini, maka kepekaan terhadap sesamanya akan kurang. Jika anak-anak sudah sering dan terbiasa untuk berinfaq maupun bersedekah, maka anak akan ringan tangan untk menolong sesamanya yang membutuhkan bantuan.[24]

Begitu banyak nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa SMPN 2 Ngantru. Namun hal ini masih sampai disini saja, pihak sekolah juga membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Sebagai pribadi seorang muslim yang sejati, siswa diharapkan mampu menunjukkan sifat dan sikap yang baik. Selalu menebarkan senyum kepada semua orang, selalu menyapa orang yang ditemuinya dan tidak lupa juga menucapkan salam, selalu sopan kepada semua orang, saling menghargai dan saling menyayangi.

Hal ini nampak pada keseharian siswa yang akur dan rukun dengan teman-temannya, saling menghargai dan menyayangi. Bercanda, bermain dan belajar bersama. Siswa juga menghormati orang yang lebih tua darinya, baik itu guru, karyawan sekolah, tukang kebun sekolah maupun penjaga kantin.[25]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

> Di sekolah ini diterapkan budaya 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Kalau sudah memasuki kawasan lingkungan sekolah semua wajib 5S, sebagai ciri khas dari warga SMPN 2 Ngantru. Saling menghargai dan juga saling menghormati, saling menyayangi antar sesama. Kalau ada teman yang sakit dijenguk bersama, biasanya anak-anak iuran untuk membawakan oleh-oleh.[26]

---

[24] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016
[25] Observasi, 15 oktober 2015
[26] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016

Salah satu siswa SMPN 2 Ngantru Arisma Amalia mengungkapkan bahwa:

> Biasanya kalau ada teman yang sakit, kita ramai-ramai jenguk bareng. Terus kita semua iuran untuk beli oleh-oleh. Biasanya kalau nggak dibelikan buah yaa dibelikan roti sama susu.[27]

Hal yang tak kalah penting yang harus ditanamkan pada siswa yaitu nilai kejujuran. Karena kejujuran seburuk apapun jauh lebih baik dari pada kebohongan sebaik apapun.

Bapak Muksin Arafat menjelaskan bahwa:

> Kejujuran adalah hal yang paling penting yang harus ada pada diri setiap anak. Seburuk apapun keadaannya harus jujur dimanapun tempatnya dan kapanpun.[28]

Pada setiap hari besar Islam, juga diadakan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap agama Islam. Bapak Muksin Arafat juga menjelaskan bahwa, "Peringatan hari besar Islam selalu diadakan di SMPN 2 Ngantru, baik itu Isra'Mi'raj, peringatan 1 Muharam, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, pondok Ramadhan da masih banyak yang lainnya".[29]

Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa-siswa SMPN 2 Ngantru ini diharapkan mampu membentuk karakter anak yang Islami dan mampu membentengi diri anak dari pengaruh negatif perkembangan zaman. Karakter yang Islami dan religius ini memang sangat penting dan sangat

---

[27] Wawancara, Arisma Amalia, ,siswi, 30 april 2016
[28] Wawancara, Mukhsin Arafat, , Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016
[29] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016

diperlukan untuk mendampingi perkembangan generasi muda sehingga terlahirlah generasi bangsa yang religius.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Berbagai macam nilai-nilai religius yang ada dan ditanamkan pada siswa di SMPN 2 Ngantru membutuhkan strategi dan cara tersendiri untuk menanamkannya pada siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembiasaan. Siswa akan dibiasakan untuk kebiasaan-kebiasaan baik dan religius, sehingga siswa benar-benar terbiasa dan selalu melakukannya setiap harinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhsin Arafat bahwa :

> Kalau menurut saya, dengan pembiasaan lama-kelamaan siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Awalnya mungkin merasa sangat terpaksa dan tidak menyukainya, namun lambat laun siswa akan terbiasa dan jika tidak melakukannya maka dia merasa ada hal yang kurang dalam dirinya. Dengan begitu secara tidak langsung siswa sudah memiliki nilai-nilai religius yang ditanamakan oleh para guru-guru dan orang tuanya.[30]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

> Dengan membiasakan siswa pada kebiasaan-kebiasaan baik, siswa akan memiliki kebiasaan tersebut dengan sendirinya. Hal yang baik itu kadang kala harus dipaksakan terlebih dahulu. Setelah itu baru akan dijalani seperti hal yang sudah biasa.[31]

Mulai dari hal kecil yaitu selalu disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu dan selalu menyalami guru didepan gerbang sebagai tanda ta'dzim siswa kepada guru. Kalau guru selalu menyabut kedatangan siswa

[30] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016
[31] Wawancara, Slamet Nasution, , Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016

di pintu gerbang sekolah, maka siswa juga harus datang pagi sehingga tidak terlambat, karena jika terlambat pintu gerbang sekolah akan ditutup. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak MukhsinArafat bahwa :

> Setiap pagi siswa akan disambut kedatangnnya oleh guru guru di depan pintu gerbang, untuk itu siswa juga harus bisa datang lebih pagi lagi. Setidaknya tidak terlambat. Siswa juga dibiasakan untuk menyalami guru agar tumbuh rasa hormat dan ta'dzim pada guru.[32]

Sebelum kegaiatan pembelajaran dimulai, siswa juga dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu. Hal ini tidak saja untuk membuka pelajaran saja, tetapi ketika pelajaran sudah berakhir di siang hari juga ditutup dengan do'a. Do'a ini dipimpin oleh ketu kelas masing-masing dengan harapn seluruh rangkaina proses kegiatan belajar mengajar ini akan mencapai tujuannya dengan mudah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

> Setiap diawal kegiatan pelajaran semua siswa berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing dan diakhir pelajaran juga ditutup dengan do'a juga. Dengan terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu siswa akan selalu menjaga perilakunya dan selalu ingat kepada Allah SWT.[33]

Setiap jam istirahat, siswa juga dibiasakan untuk shalat dhuha di masjid sekolah. Shalat dhuha ini bertujuan agar siswa selalu mengingat dan berdo'a kepad Allah SWT, agar dimudahkan belajarnya dan segala urusannya. Hal ini seperti yang diungkapakan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

> Shalat dhuha diadakan setiap jam istirahat. Kalau siswa sudah terbiasa melaksanajan shalat dhuha, maka hidupnya akan mudah, karena selalu

[32] Wawancara, Mukhsin Arafat, , Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016
[33] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016

> diserahkan kepada Allah SWT. Tidak hanya itu, kalau sudah teriasa shalat dhuha, kalu tidak shalat dhuha rasanya ada yang kurang, dan kalau sudah shalat dhuha hati akan tenang, pikiran fresh dan mudah menerima pelajaran.[34]

Selain itu siswa juga dibiasakan untuk selalu shalat fardhu tepat waktu, dan lebih utama lagi dengan berjama'ah. Salah satunya yaitu dengan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Bapak Salmet Nasution mengatakan bahwa :

> Shalat dhuhur berjama'ah di sekolah ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk shalat tepat waktu dan harus diusahakan berjama'ah di masjid. Dengan begitu siswa akan mulai terbiasa dengan berjama'ah di masjid yang pahalanya berlipat 27°.

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada di lokasi penelitian SMPN 2 Ngantru bahwa pada pukul 12.00 WIB siswa SMPN 2 Ngantru mulai berdatangan ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.[35]

Hal lain yang harus dibiasakan pada siswa yaitu selalu membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Pribadi yang selalu murah senyum dan berbudi luhur mampu menebarkan kebaikan kepada sekitarnya. Dan pribadi yang berbud luhur dapat mudah bergaul dan diterima di masyarakat manapun. Untuk itu siswa SMPN 2 Ngantru mulai dibiasakan dengan 5S (senyum, salam, sapa sopan dan santun) agar mereka menjadi pribadi yang berbudi luhur dan mencerminkan perilaku umat muslim.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Muksin Arafat bahwa :

---

[34] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016
[35] Observasi, 15 oktober 2015

> Kami selalu mebudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan san santun) di lingkungan sekolah. Karena kami ingin siswa kami menjadi pribadi yang berbudi luhur dan dicintai oleh semua orang. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan san santun) ini juga mencerminkan kepribadian umat Islam yang sangat menjunjung tingga akhlakul karimah.[36]

Jiwa yang bersih juga merupakan sebagian dari pribadi umat muslim, karena kebersihan sebagian dari iman. Hal inilah yang menjadikan dasar SMPN 2 Ngantru untuk selalu menghimbau siswa-siswanya agar menjaga kebersihan. Mulai dari kebersihan dirinya sendiri hingga pada kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah diwujudkan dengan cara mengadakan kerjabhakti setiap sebulan sekali. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SMPN 2 Ngantru David Firmansyah bahwa

> Setiap satu bulan sekali disekolah diadakan kerja bhakti. Semua siswa disuruh membawa perlatan untuk bersih-bersih dari rumah. Ada ynag bawa sapu, ada yang bawa cangkul, ada yang bawa cethok, ada yang bawa sabit dan lain-lain. Lalu dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang bertugas membersihkan kelas, ada yang bertugaas membersihkan selokan, ada yang bertugas membersihkan halaman sekolah, ada yang bertugas membersihkan kamar mandi, dan ada juga membersihkan parkiran.[37]

Selain itu siswa juga diajarkan untuk selalu jujur dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun juga kondisinya. Karena kejujuran adalah kunci dari kebaikan. Kejujuran seburuk apapun jauh lebih baik dari kebohongan sebaik apapun. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution bahwa :

---

[36] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016

[37] Wawancara, David Firmansyah, siswa, 26 april 2016

> Kejujuran adalah kuncinya kebaikan. Kalau semua orang jujur pasti hidup ini akan aman. Dan mendidik anak untuk selalu berbuat jujur itu sangat susah sekali. Untuk itu anak perlu dibiasakan selalu jujur dalam hal apapun.[38]

Strategi pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa memang tidak mudah dan tidak bisa sekali langsung jadi. Hal ini tentu membtutuhkan waktu dan proses agara anak benar-bernar terbiasa dan menjadi kebiasaan baik yang mendarah daging pada diri siswa.

3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamk an nilai-nilai religius melalui keteladanan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Strategi guru dalam menanamkan kebiasaan religius pada siswa juga dibarengi dengan contoh atau teladan dari guru kepada siswanya, agar siswa secara sendirinya menirukan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Slamet Nasution bahwa:

> Pembiasaan yang dilakukan guru setiap pagi termasuk teladan untuk para siswanya datang pagi, itu adalah contoh kedisiplinan, dan juga mencontohkan pada anak didiknya untuk saling berjabat tangan kepada para guru. Harapan saya dengan adanya hal itu yang berlangsung secara terus menerus dapat tertanam kebiasaan baik tersebut untuk kehidupannya kelak,,yaaa calin penerus lah mas.[39]

Dengan adanya teladan disiplin dari guru akan membuat para siswanya pertama menjadi malu untuk datang terlambat kaitanya dengan kedisiplinan. Kedua mengajarkan siswa akan arti sebuah tanggung jawab terlebih pada diriny sendiri, semisal tepat waktu ketika mengerjakan tugas, tidak ada kata besok atau nanti saja, siswa secaca tidak sadar telah diajari

---

[38] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016

[39] Wawancara, Slamet Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, 03 mei 2016

arti menghargai waktu. Dengan penghargaan terhadap waktu akan menjadikan siswa sebagai teladan yang baik.

Seperti halnya yang peneliti rasakan ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah , dia membuat surat sesuai apa yang dialami siswa tersebut. Peneliti melihat ketika guru mengajar dan melihat ada siswa yang tidak masuk, Bapak Mukhsin Arafat mengatakan:

> sangat disayangkan jika kalian tidak masuk sekali saja, akan banyak pelajaran yang tertinggal.[40]

Jelas bahwa guru memberikan teladan secara tersirat pada siswa bahwa pentingnya menghargai waktu dalam hal kedisiplinan.

Senada dengan Arisma Amalia ungkap bahwa :

> Bapak guru ketika hari senin bel berbunyi guru-guru sudah berkumpul di lapangan untuk melaksanakan upacara, siswa-siswi menjadi tergesa-gesa menuju lapangan karena para bapak guru sudah lebih dulu berada dilapangan, saya dan temen temen menjadi takut kalau di marahi. [41]

Selain itu guru juga mencontohkan siswanya untuk shalat dhuha ketika istirahat. Selain guru mencontohkan tetapi guru juga menganjurkan pada setiap siswanya mengikuti shalat dhuha.

Bapak Mukhsin Arafat perpendapat :

> dalam keseharian kami selalu menggunakan tutur kata yang baik dan sopan untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kesopanan pada siswa, bersikp jujur, mengatakan apa adanya pada siswa kita apa bila ada hal yang memang belum kita ketahui misal tentang suatu hukum maka sebagai guru harus berkata apa adanya sebagai teladan untuk siswa kita jika kita memang belum mengetahui jawaban dari pertanyaan siswa tersebut, selain guru agama, guru

[40] Observasi mengajar ,Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 18 oktober 2015
[41] Wawancara, Arisma Amalia, ,siswi, 30 april 2016

> konseling juga berperan dalam mengajarkan siswa untuk jujur, para guru konseling memberikan bimbingan pada siswa akan masalah yang siswa hadapi agar mau jujur dan guru bisa untuk membantu menyelesaikannya. Ada lagi kebiasaan infak sedekah, guru-guru sambil mengajak siswa berinfak, didepan siswa juga guru memasukkan uang kedalam kotak infak, bukan berarti pamer tetpi mengajarkan dan memberi contoh pada siswanya.[42]

Semua apa yang dicontohkan guru tidaklah semudah langsung diterima siswa tetapi juga ada yang mengabaikanya. Tetapi itu semua secara terus menerus dilakukan guru sengan sabar agar lambat laun siswa-siswi dapat menerima sengn baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui nilai-nilai religius yang ada diantaranya:

a. Setiap pagi guru selalu menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang dan siswa akan berbaris rapi menyalami guru satu persatu.
b. Sebelum pelajaran dimulai, siswa berdo’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
c. Setelah itu membaca beberapa surat pendek dari Juz ‘Amma.
d. Setiap minggu menyetorkan tulisan surat pendek yang ditulis setelah membaca surat pendek disetiap pagi di buku tulis kepada guru.

[42] Wawancara, Mukhsin Arafat, Guru Pendidikan Agama Islam, 28 april 2016

e. Setiap jam istirahat sekitar pukul 09.30 WIB siswa melaksanakan shalat dhuha di masjid.
f. Pada pukul 12.00 WIB siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah.
g. Sebelum pulang sekolah, siswa berdo'a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas dan keluar kelas dengan berbaris menyalami guru.
h. Siswa juga diajarkan do'a-do'a keseharian.
i. Siswa juga dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya beberapa ayat saja.
j. Siswa putra diwajibkan untuk mengumpulkan hasil rangkuman khutbah Jum'at yang telah ditanda tangani orang tua kepada guru.
k. Siswa putri diwajibkan untuk mengumpulkan hasil rangkuman tausyiah dari media elektronik yang ditandatangani orang tua kepada guru setiap satu minggu sekali.
l. Setiap satu bulan sekali diadakan kerja bhakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.
m. Setiap hari Jum'at diadakan infaq.
n. Di lingkungan SMPN 2 Ngantru dibudyakan untuk 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
o. Siswa juga diajarkan untuk selalu jujur dan menjunjung tinggi kejujuran.
p. Setiap hari besar Islam selalu ada kegiatan untuk memperingati hari besar Islam.

2. **Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan pada peserta didik di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.**
   a. Setiap nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa SMPN 2 Ngantru salah satunya menggunakan strategi pembiasaan.
   b. Siswa dibiasakan pada kebiasaan-kebiasaan baik yang religius.
   c. Siswa dibiasakan setiap pagi berbaris rapi menyalami guru satu persatu.
   d. Siswa dibiasakan sebelum pelajaran dimulai, berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
   e. Siswa dibiasakan membaca beberapa surat pendek dari Juz 'Amma di pagi hari sebelum pelajaran di mulai.
   f. Siswa dibiasakan setiap minggu menyetorkan tulisan surat pendek yang ditulis setelah membaca surat pendek disetiap pagi di buku tulis kepada guru.
   g. Siswa dibiasakan setiap jam istirahat sekitar pukul 09.30 WIB melaksanakan shalat dhuha di masjid.
   h. Siswa dibiasakan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah.
   i. Siswa dibiasakan sebelum pulang sekolah, berdo'a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas dan keluar kelas dengan berbaris menyalami guru.
   j. Siswa dibiasakan untuk selalu mengamalkan do'a-do'a keseharian.

k. Siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya beberapa ayat saja.

l. Siswa dibiasakan untuk mendengarkan khutbah Jum'at dengan cara mengumpulkan hasil rangkuman khutbah Jum'at yang telah ditanda tangani orang tua kepada guru bagi siswa putra.

m. Siswa dibiasakan untuk mendengarkan tausyiah dengan cara mengumpulkan hasil rangkumantausyiah dari media elektronik yang telah ditanda tangani orang tua kepada guru setiap satu minggu sekali bagi siswa putri.

n. Siswa dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekolah.

o. Siswa dibiasakan untuk infaq.

p. Siswa dibiasakan untuk 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

q. Siswa juga dibiasakan untuk selalu jujur dan menjunjung tinggi kejujuran.

r. Siswa juga dibiasakan untuk memperingati hari besar Islam.

3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan pada peserta didik di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

a. Setiap nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa SMPN 2 Ngantru salah satunya menggunakan strategi keteladanan.

b. Siswa diberikan contoh yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang religius.

c. Siswa diberi contoh dengan datang tepat waktu dan menyalami guru dipagi hari.
d. Siswa diberikan contoh untuk selalu berdo'a sebelum pelajaran dimulai.
e. Siswa diberikan contohuntuk membaca surat pendek dari Juz 'Amma di pagi hari sebelum pelajaran di mulai.
f. Siswa diberikan contoh untuk melaksanakan shalat dhuha.
g. Siswa diberikan contoh untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.
h. Siswa diberikan contoh untuk berdo'a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas dan keluar kelas dengan berbaris menyalami guru.
i. Siswa diberikan contoh untuk selalu mengamalkan do'a-do'a keseharian.
j. Siswa diberikn contoh untuk membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya beberapa ayat saja.
k. Siswa diberikan contoh untuk selalu mendengarkan khutbah Jum'at.
l. Siswa diberikan contoh untuk selalu mendengarkan tausyiah.
m. Siswa diberikan contoh untuk menjaga lingkungan sekolah.
n. Siswa ddiberikan contoh untuk infaq.
o. Siswa diberikan contoh untuk 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
p. Siswa diberikan contoh untuk selalu jujur dan menjunjung tinggi kejujuran.
q. Siswa juga diberikan contoh untuk memperingati hari besar Islam.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yaitu :

Zaman yang semakin modern dan semakin canggihnya IPTEK, pengaruh dari dunia luar dan dan pengaruh negatif pada anak-anak remaja sangatlah banyak. Anak-anak muda juga banyak yang merosot nilai-nilai moralnya. Untuk itu perlu adanya bimbingan yang intensif pada anak-anak muda. Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak SMPN 2 Ngantru pada siswanya. Siswa mulai ditanamkan nilai-nilai religius agar mereka dapat membentengi diri mereka dari pengaruh negatif pergaulan bebas.

Nilai-nilai religius itu antara lain yaitu sebelum masuk kelas berbaris menyalami guru di depan gerbang sekolah, sebelum pelajaran dimulai berdo'a terlebih dahulu, setelah itu membaca beberapa surat pendek dari Juz 'Amma, setiap minggu menyetorkan tulisan surat pendek yang ditulis setelah membaca surat pendek disetiap pagi di buku tulis kepada guru, setiap jam istirahat sekitar pukul 09.30 WIB siswa melaksanakan shalat dhuha di masjid, pada pukul 12.00 WIB siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah, sebelum pulang sekolah siswa berdo'a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas dan keluar kelas dengan berbaris menyalami guru, siswa juga diajarkan do'a-do'a keseharian, siswa juga dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an setiap

hari walaupun hanya beberapa ayat saja, siswa putra diwajibkan untuk mengumpulkan hasil rangkuman khutbah Jum'at yang telah ditanda tangani orang tua kepada guru, siswa putri diwajibkan untuk mengumpulkan hasil rangkuman tausyiah dari media elektronik yang ditandatangani orang tua kepada guru setiap satu minggu sekali, setiap satu bulan sekali diadakan kerja bhakti untuk membersihkan lingkungan sekolah, setiap hari Jum'at diadakan infaq, di lingkungan SMPN 2 Ngantru dibudyakan untuk 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), siswa juga diajarkan untuk selalu jujur dan menjunjung tinggi kejujuran, dan setiap hari besar Islam selalu ada kegiatan untuk memperingati hari besar Islam.

Salah satu cara ataupun strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa SMPN 2 Ngantru yaitu dengan cara membiasakan siswa pada kebiasaan-kebiasaan baik. Seperti mebiasakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), membiasakan shalat dhuha, membiasakan shalat berjama'ah, membiasakan saling mengkormati dan tolong menolong, membiasakan selalu menjaga kebersihan dan selalu jujur dimanapun dan kapanpun. Karena pembaisaan siswa akan terbiasa dan memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah mendarah daging.

Selain itu dengan menggunakan strategi keteladanan. Guru memberikan teladan dan juga contoh yang baik pada siswa. Seperti meberikan contoh untuk saling menghormati dan menghargai, memberikan contoh5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), memberikan contoh untuk melaksanakan shalat dhuha, memberikan contoh shalat dhuhur berjama'ah,

memberikan contoh untuk selalu jujur dan lain sebagianya. Ada begitu banyak cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa namun yang digunakan di SMPN 2 Ngantru yaitu pembiasaan dan juga keteladanan.